

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Dua Hati Biru* merepresentasikan konstruksi peran gender dalam rumah tangga muda sebagai sesuatu yang cair, dinamis, dan terus dinegosiasikan melalui interaksi sehari-hari antara Bima dan Dara. Bima tampil sebagai ayah rumah tangga yang menantang konstruksi maskulinitas konvensional dengan keterlibatannya dalam pengasuhan dan pekerjaan domestik, sementara Dara merepresentasikan perempuan karier yang berupaya menegosiasikan peran publik dan domestik di tengah tuntutan sosial yang masih patriarkal. Interaksi keduanya memperlihatkan bagaimana peran gender tidak hadir secara tetap, melainkan dibentuk melalui konflik, kompromi, dan kesadaran bersama.

Konflik yang dialami Bima dan Dara tidak hanya bersumber dari relasi personal, tetapi juga diperkuat oleh tekanan keluarga besar dan nilai-nilai tradisional yang menuntut kembalinya pembagian peran gender konvensional. Resistensi terhadap konseling, miskomunikasi, dan krisis harga diri menjadi bagian dari proses negosiasi tersebut. Namun, melalui konflik tersebut, film memperlihatkan upaya membangun relasi rumah tangga berbasis kemitraan, keterbukaan, dan saling menghargai kontribusi masing-masing, baik di ranah domestik maupun publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film *Dua Hati Biru* tidak hanya merepresentasikan relasi rumah tangga muda secara realistis, tetapi juga menjadi refleksi atas pergeseran paradigma gender dalam masyarakat Indonesia. Peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga tidak lagi terikat pada narasi kaku yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbuka untuk dinegosiasikan ulang melalui pengalaman dan kesadaran bersama. Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi peran gender dalam rumah tangga muda bersifat dinamis, dipengaruhi

oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan emosional, dan film dapat menjadi ruang penting dalam mengartikulasikan proses perubahan tersebut.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi kajian-kajian lanjutan yang ingin membahas representasi gender dalam film atau media lainnya. Peneliti berikutnya bisa mengembangkan studi ini dengan menggali film-film bertema rumah tangga dari berbagai latar budaya, kelas sosial, atau usia, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana peran gender dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam berbagai konteks.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pasangan muda untuk lebih terbuka dalam membagi peran rumah tangga secara setara, tanpa terikat pada stereotip gender, demi terciptanya relasi yang lebih sehat dan saling mendukung.